

## **Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Berprestasi dan Keyakinan Diri (*Self-Efficacy*) Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK**

**Wahyu Oktaviatul Janah  
Agung Winarno**

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

E-mail: [wahyuoktaviatuljanah@gmail.com](mailto:wahyuoktaviatuljanah@gmail.com)

*Abstract : This study aims to examine effect of internship experience, achievement motivation, self-efficacy on entrepreneurship intention. This research did to students of SMKN 1 Banyuwangi, the sample was don by using proportional random sampling. Based on the results, internship experience and self-efficacy is a significant positive effect on the entrepreneurship intention, but there is no significant positive effect achievement motivation on the entrepreneurship intention.*

**Keywords:** *internship experience, achievement motivation, self-efficacy, entrepreneurship intention.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman praktik kerja industri, motivasi berprestasi, keyakinan diri terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMKN 1 Banyuwangi, sampling menggunakan metode *Proportional Random*, dan analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman praktik kerja industri dan keyakinan diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, adapun motivasi berprestasi tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

**Kata kunci:** pengalaman praktik kerja industri, motivasi berprestasi, keyakinan diri, intensi berwirausaha.

Posisi daya saing Indonesia saat ini meningkat di kanca global. Dalam laporan *The Global Competitiveness Index 2014-2015*, Indonesia menempati posisi ke-34 dari 144 negara di dunia dengan skor 4,57, atau naik 4 level dari tahun lalu yang berada di posisi 38. Sehubungan dengan adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada awal tahun 2015, menjadikan tantangan wirausaha di Indonesia menjadi lebih tinggi karena bersaing dengan negara-negara di wilayah Asia Tenggara.

Seorang wirausaha mempunyai peran penting dalam sebuah negara. Sebuah negara akan maju dan sejahtera apabila memiliki wirausaha minimal 2 persen dari jumlah penduduknya. Oleh karena itu, munculnya wirausahawan sangat diharapkan untuk menekan tingkat pengangguran. Menurut Wijaya (2007:117) “Berwirausaha merupakan

salah satu pilihan yang rasional mengingat sifatnya yang mandiri, sehingga tidak tergantung pada ketersediaan lapangan kerja yang ada”. Namun, intensi berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah. Mengacu data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, jumlah wirausahawan di Indonesia masih minim. Sebab, baru mencapai 1,56 persen dari total populasi penduduk Indonesia. Bank Indonesia pun mencatat tingkat kewirausahaan Indonesia masih kalah dari negara-negara tetangga. Jumlah pelaku usaha mandiri di Malaysia, Thailand, dan Singapura, melampaui 4 persen dari keseluruhan populasi penduduknya (<http://www.jpnn.com>). Oleh sebab itu, perlu ditingkatkan intensi berwirausaha pada diri seseorang.

Intensi berwirausaha adalah keinginan/niat yang ada pada diri seseorang

untuk melakukan suatu tindakan wirausaha (Wijaya, 2007). Niat yang berasal dari dalam diri seseorang yang kemudian akan mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan nyata.

Ketakutan yang terjadi pada lulusan SMK untuk memulai usaha adalah tidak adanya pengalaman, pengetahuan dan wawasan. Lulusan SMK yang pernah terjun secara langsung di dunia usaha/dunia industri memiliki nilai tambah, tak hanya keterampilan yang diperoleh namun jiwa *entrepreneur* juga telah tertanam.

Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan khusus adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah lembaga pendidikan yang mengkhususkan siswanya untuk memiliki keterampilan dan ilmu sesuai dengan keinginan, minat, bakat serta mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri. Salah satu program SMK yang menjembatani siswa untuk berwirausaha, adalah dengan melakukan praktik kerja industri (PRAKERIN).

Praktik kerja industri merupakan salah satu bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dengan dunia usaha/dunia industri dengan tujuan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesional di tempat kerja sesuai bidang studi masing-masing siswa. Lulusan SMK lebih mudah masuk dalam dunia usaha/dunia industri karena setiap mata pelajaran disertai dengan praktik keterampilan.

Untuk menjadi seorang wirausaha yang profesional membutuhkan intensi berwirausaha dalam diri siswa. Intensi berwirausaha dapat muncul saat melaksanakan praktik kerja industri yang diselenggarakan sekolah, karena siswa terjun langsung dalam dunia usaha/dunia industri maka akan timbul ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha. Di sekolah siswa dibekali dengan keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan bidang masing-masing, mempersiapkan siswa untuk mandiri, mampu bersaing dan tidak tergantung pada orang lain.

Dalam penelitian Suan, dkk (2011) dengan judul "*Entrepreneur Intention Among*

*University Student*". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengalaman mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum praktik kerja industri baik secara langsung maupun tidak langsung, individu terkait dengan sikap, norma dan kontrol perilaku yang dirasakan selama praktik kerja industri, hal ini menyebabkan individu memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi.

Menumbuhkan intensi berwirausaha dibutuhkan motivasi berprestasi dan keyakinan diri (*self-efficacy*) sebagai pendukungnya. Menurut Fatchurrochman (2011:61) "Motivasi berprestasi adalah kesungguhan atau daya dorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain".

Menurut Cahyono (1983:36) "Mereka yang memiliki motivasi prestasi tinggi cenderung mengerjakan tugas yang kemungkinan dapat dikerjakan atau berhasil, menolak tugas yang dianggap terlalu mudah dan atau terlalu sulit". Pada penelitian yang dilakukan oleh Owoseni (2014) dengan judul "*The Influence of Some Personality Factors on Entrepreneurial Intention*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan intensi berwirausaha.

Setiap siswa memiliki motivasi berprestasi dan keyakinan diri (*self-efficacy*) yang berbeda. Bandura (1994:1) menyatakan "*Self efficacy* adalah keyakinan pribadi yang kuat dalam keterampilan dan kemampuan untuk memulai tugas dan memimpinya untuk sukses".

Dalam hasil penelitian Owoseni (2014) juga menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara keyakinan diri (*self-efficacy*) dan intensi berwirausaha. Pada penelitian Peng, dkk (2012) dengan judul "*Entrepreneurial Intentions and Its Influencing Factors: A Survey of the University Students in Xi'an China*". Hasil penelitian menunjukkan keyakinan diri (*self-efficacy*) pada mahasiswa

berdampak positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Banyuwangi yang merupakan Sekolah Adiwiyata Mandiri tingkat Nasional dan berhasil meraih sertifikat ISO 9901:2008. SMK Negeri 1 Banyuwangi bekerja sama dengan beberapa dunia kerja/dunia industri sebagai pendukung dalam pembelajaran siswa secara langsung yang dituangkan pada program praktik kerja industri. Pemilihan siswa kelas XII, karena telah menempuh sebagian besar mata pelajaran yang diajarkan dan telah selesai mengikuti program sekolah yaitu praktik kerja industri dan setiap siswa mempunyai potensi untuk berwirausaha.

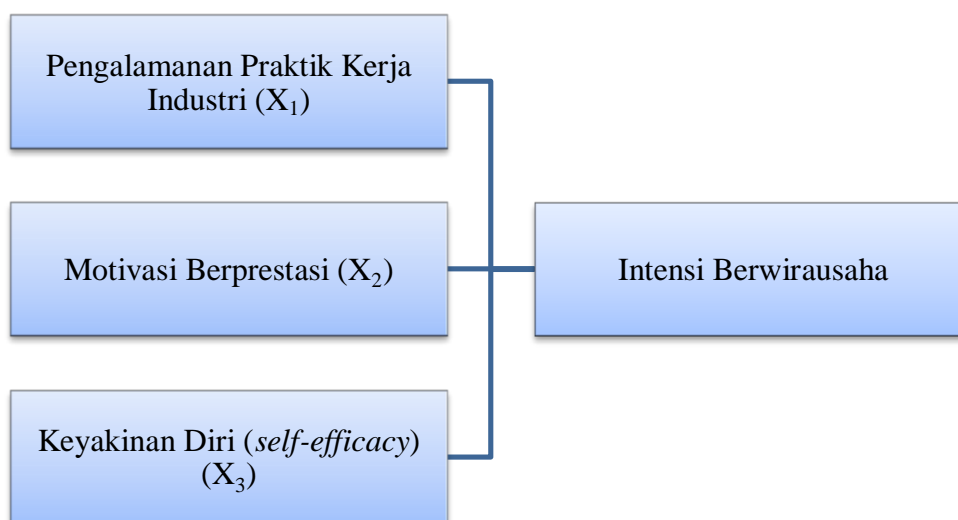
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Berprestasi, Keyakinan Diri (*Self-Efficacy*) Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Banyuwangi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kondisi pengalaman praktik kerja industri, motivasi berprestasi, keyakinan diri dan intensi berwirausaha; (2) pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap

intensi berwirausaha; (3) pengaruh motivasi berprestasi terhadap intensi berwirausaha; (3) pengaruh keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap intensi berwirausaha.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Populasi dalam penelitian ini adalah 446 siswa kelas XII SMK Negeri 1 Banyuwangi dengan sampel berjumlah 194 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk pengambilan data sekunder yaitu pengalaman praktik kerja industri, motivasi berprestasi, keyakinan diri (*self-efficacy*) dan intensi berwirausaha. Metode dokumentasi digunakan untuk pengambilan data primer yaitu daftar nama siswa kelas XII dan profil SMK Negeri 1 Banyuwangi. Rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1 Rancangan Penelitian**

Keterangan:

$X_1$  = Pengalaman Praktik Kerja Industri

$X_2$  = Motivasi Berprestasi

$X_3$  = Keyakinan Diri (*self-efficacy*)

$Y$  = Intensi Berwirausaha

—→ = Pengaruh secara parsial

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jurusan pemasaran (7,2%), teknologi komputer jaringan (8,2%), akomodasi perhotelan (12,4%), rekayasa perangkat lunak dan multimedia (14,9%) dan akomodasi perkantoran dan akuntansi (21,1%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki (14,9%) dan perempuan (85,1%).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa pengalaman praktik kerja industri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Banyuwangi memperoleh *grand mean* sebesar 4,415, hal ini menunjukkan bahwa kondisi pengalaman praktik kerja industri siswa

tergolong sangat tinggi. Motivasi berprestasi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Banyuwangi memperoleh *grand mean* sebesar 3,895, hal ini menunjukkan bahwa kondisi motivasi berprestasi siswa tergolong tinggi. Keyakinan diri (*self-efficacy*) siswa kelas XII SMK Negeri 1 Banyuwangi memperoleh *grand means* sebesar 3,813, hal ini menunjukkan bahwa kondisi keyakinan diri (*self-efficacy*) siswa tergolong baik. Intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Banyuwangi memperoleh *grand means* sebesar 4,029, hal ini menunjukkan bahwa kondisi intensi berwirausaha siswa tergolong tinggi. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

**Tabel Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Koefisien tak terstandar		Koefisien terstandar	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Konstanta)	9,476	3,836		2,470	0,014
Pengalaman Praktik Kerja Industri ( $X_1$ )	0,380	0,103	0,251	3,678	0,000
Motivasi Berprestasi ( $X_2$ )			0,139	1,839	0,068
Keyakinan Diri ( <i>selfefficacy</i> ) ( $X_3$ )	0,408	0,105	0,265	3,880	0,000
Variabel terikat	: Intensi Berw irausaha				
F <sub>hitung</sub>	: 19,206				
Sig.	: 0,000				
R	: 0,409				
R Square	: 0,167				
Adjusted R Square	: 0,159				

Hasil dari pengujian hipotesis: (1) pengalaman praktik kerja industri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa; (2) motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa; (3) keyakinan diri

(*selfefficacy*) berpengaruh terhadap intensi berwirausaha siswa.

### **Pengalaman Praktik Kerja Industri**

Hasil distribusi frekuensi variabel pengalaman praktik kerja industri memiliki nilai rata-rata sebesar 4,415. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Banyuwangi dalam kategori sangat baik.

Beberapa faktor yang mendorong pengalaman praktik kerja industri siswa sangat baik, karena dari pihak sekolahpun mendukung sepenuhnya dengan bekerja sama dengan dunia kerja/dunia industri yang terbaik di dalam maupun di luar negeri. Jalinan kemitraan sekolah dengan dunia kerja/dunia industri sangat membantu siswa untuk memiliki keahlian profesional yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian, ada pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman praktik kerja industri terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Banyuwangi. Adanya pengaruh tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri baik tinggi ataupun rendah mempengaruhi secara positif yang signifikan untuk meningkatkan intensi berwirausaha siswa.

Selama mengikuti praktik kerja industri siswa mendapatkan pengalaman tentang beradaptasi dengan lingkungan baru, berkomunikasi secara efektif (baik lisan maupun tulisan), belajar bekerja sama dan merencanakan kegiatan dengan orang lain (kerja sama tim/kelompok), serta memanfaatkan waktu dengan bijak dengan menerapkan etika dalam bekerja. Pengalaman selama praktik kerja industri yang mendorong siswa kelas XII SMK Negeri 1 Banyuwangi untuk niat berwirausaha.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suan, dkk (2011:37) menjelaskan “Pengalaman mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap intensi berwirausaha”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum praktik kerja industri baik secara langsung maupun tidak langsung, individu terkait dengan sikap, norma dan kontrol perilaku yang dirasakan selama praktik kerja industri, hal

ini menyebabkan tumbuhnya intensi berwirausaha.

Hal ini serupa dengan hasil penelitian Farouk dan Ikram (2014:53) menyatakan “Pengalaman praktik berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha”. Didukung penelitian Putra, dkk (2009:2) menjelaskan

“Pengalaman praktik kerja industri akan memberikan bekal ketrampilan dan kesiapan mental yang lebih matang untuk terjun ke dunia wirausaha”.

### **Motivasi Berprestasi**

Hasil distribusi frekuensi variabel motivasi berprestasi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,895. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Banyuwangi dalam kategori baik motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor internal individu, dalam bentuk cara belajar, keinginan belajar dan menentukan keberhasilan demi meraih suatu tujuan yang ingin dicapai. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang baik yaitu terlihat dari keinginan untuk mencapai tujuan di masa depan, dibuktikan dengan suka membaca biografi orang-orang sukses untuk belajar bagaimana cara mereka mengatasi rintangan dan hal-hal besar yang telah dicapai, siswa mampu mempertimbangkan resiko dari kegiatan yang diambil, dan mengharapkan imbalan atas apa yang telah dikerjakan.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Banyuwangi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa yang baik, tidak mempengaruhi tinggi rendahnya intensi berwirausaha. Dalam penelitian ini, motivasi berprestasi yang baik dianggap untuk menumbuhkan hal lain atau faktor lain diluar penelitian bukan untuk menumbuhkan intensi berwirausaha. Motivasi berprestasi siswa tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, karena ada variabel lain yang lebih mempengaruhinya. Hal ini dapat dibuktikan dari  $R^2 = 16,7\%$  dapat dilihat bahwa variabel dalam penelitian ini hanya

mempengaruhi intensi berwirausaha sebesar 16,7% selebihnya yaitu 83,3% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain diluar penelitian.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farouk dan Ikram (2014:52) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Serta hasil penelitian Wijaya (2007:127) dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki *adversity intellegensi* pasti memiliki *need for achivement*, *locus of control*, dan *self efficacy* yang tinggi, sehingga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

### **Keyakinan Diri (Self-Efficacy)**

Hasil distribusi frekuensi variabel keyakinan diri (*self-efficacy*) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,813. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri (*selfefficacy*) siswa kelas XII SMK Negeri 1 Banyuwangi dalam kategori baik . Keyakinan diri (*self-efficacy*) siswa baik, karena siswa didorong oleh keinginan diri untuk maju menatap masa depan yang telah direncanakannya sendiri. Keyakinan diri (*self-efficacy*) merupakan salah satu faktor internal individu, yang menentukan keberhasilan demi meraih suatu tujuan. Karakteristik siswa baik dapat dilihat dari keyakinan dalam meraih tujuan yang telah direncanakan, mampu mengerjakan tugas sulit dan dilakukan dengan benar, yakin mampu mengerjakan tugas yang berbeda dengan hasil maksimal serta yakin mampu mengerjakan tugas dengan pemikiran sendiri. Dengan keyakinan diri (*self-efficacy*) yang baik akan membantu menumbukan intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Banyuwangi.

Berdasarkan hasil penelitian, ada pengaruh positif yang signifikan antara keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Banyuwangi. Adanya pengaruh tersebut dapat disimpulkan bahwa keyakinan diri (*self-efficacy*) baik tinggi ataupun rendah mempengaruhi secara positif yang signifikan untuk meningkatkan intensi berwirausaha siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Caecilia (2012:123) menjelaskan bahwa keyakinan diri (*self-efficacy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Pada variabel keyakinan diri (*selfefficacy*) memberikan sumbangan terbesar pada variabel intensi berwirausaha. Sehingga, dapat disimpulkan variabel yang dominan mempengaruhi intensi berwirausaha adalah variabel keyakinan diri (*self-efficacy*). Hal ini didukung penelitian Ekpe dan Mat (2012:9) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan yang meliputi keyakinan diri (*self-efficacy*) dan pendidikan mempunyai hasil yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada murid bisnis wanita di Nigeria. Diperkuat dengan penelitian Wijaya (2007:127) dijelaskan seseorang yang memiliki *adversity intellegensi* pasti memiliki *need for achivement*, *locus of control*, dan *self efficacy* yang tinggi, sehingga berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

## **SIMPULAN & SARAN**

### **Simpulan**

Simpulan dalam penelitian ini yang dapat peneliti berikan bagi pihak SMK Negeri 1 Banyuwangi yaitu untuk selalu meningkatkan motivasi yang terkait dengan dorongan jiwa berwirausaha, dengan mengikuti lomba kewirausahaan atau penghargaan dalam sekolah dibidang kewirausaha.

### **Saran**

Bagi Peneliti Lain, sebaiknya perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha siswa, menguji sikap siswa untuk berwirausaha dilihat dari perkembangan latar belakang keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. (1994). Self-efficacy. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, pp.71-81). New York: Academic Press. (Reprinted in H. Friedman [Ed.], *Encyclopedia of mental health*. San Diego: Academic Press, 1998).
- Caecilia, V.S. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, (Online), 2(1): 117-126, ([file:///serverdata/data/pc1/My%20Document/Documents/Download/11\\_6-514-1-PB%281%29.pdf](file:///serverdata/data/pc1/My%20Document/Documents/Download/11_6-514-1-PB%281%29.pdf)), diakses 14 Desember 2014.
- Cahyono, B.T. 1983. *Teori dan Praktek Kewirausahaan: Tinjauan Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Ekpe, I. & Mat, N. 2012. The Moderating Effect of Social Environment on the Relationship between Entrepreneurial Orentation and Entrepreneurial Intention of Female Student at Nigerian Universities. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, (Online), 1(4):1-15, (<http://ijmsbr.com/Volume%201,%20issue%204%20isidore.pdf>), diakses 27 Januari 2015.
- Fatchurrochman, R. 2011. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI. *Edisi Khusus*. 2: 60-69, ([jurnal.upi.edu/file/7-Rudy\\_Fatchurrochman-edit.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/7-Rudy_Fatchurrochman-edit.pdf)), diakses 09 Januari 2015.
- Farouk, A. & Ikram, A. 2014. The Influence of Individual Factors on The Entrepreneurial Intention. *International Journal of Magaging Value and Supply Chains*, (Online), 5(4): 47-57, (<http://airccse.org/journal/mvsc/papers/5414ijmvsc04.pdf>), diakses 27 Januari 2015.
- Jaringan Berita Terluas di Indonesia. 2014. Wiraswasta Muda Indonesia Masih Jauh dari Angka Ideal, (Online), (<http://www.jpnn.com/read/2014/10/06/262088/Wiraswasta-Muda-Indonesia-Masih-Jauh-dari-Angka-Ideal/page2>), diakses 15 Maret 2015.
- Owoseni, O.O. 2014. The Influence of Some Personality Factors on Entrepreneurial Intentions. *International Journal of Business and Social Science*, (Online), 5(1): 278-284, ([http://ijbssnet.com/journals/Vol\\_5\\_No\\_1\\_January\\_2014/31.pdf](http://ijbssnet.com/journals/Vol_5_No_1_January_2014/31.pdf)), diakses 22 Januari 2015.
- Peng, Z., Lu, G. & Kang, H. (2012). Entrepreneurial Intentions and Its Influencing Factors: A Survey of the University Students in Xi'an China. *Research Scientific Creative Education*, (Online), 3: 95-100, (<http://www.SciRp.org/journal/ce>), diakses 27 Januari 2015.
- Putra, A.I., Sunyoto & Widodo, R.D. 2009. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomatif SMK Texmaco Pematang. *Jurnal PTM*, (Online), 9 (1): 1-6, (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPTM/article/view/209>), diakses 14 Desember 2014.
- Schwab, K. 2013. *The Global Competitiveness Report 2013-2014: Full Data*

- Edition*, (Online),  
([http://www3.weforum.org/docs/WEF\\_GlobalCompetitivenessReport\\_2013-14.pdf](http://www3.weforum.org/docs/WEF_GlobalCompetitivenessReport_2013-14.pdf)), diakses 15 Maret 2015.
- SMK Negeri 1 Banyuwangi. 2009. *Buku Panduan:Praktek Kerja Industri (Prakerin)*. Banyuwangi: SMK Negeri 1 Banyuwangi.
- Suan, C.T., Ai, Y.J., Raman, K., Loon, K.W. & Tanumihardja, J. 2011. Entrepreneurial Intentions Among University Students. *Business & Management Quarterly Review*, (Online), 2(3): 33-38, (<http://eprints.uitm.edu.my/6504/1/BMQR%202%283%29,%203338,%202011.pdf>), diakses 20 Januari 2015.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, T. 2007. Hubungan *Adversity Intelligence* dengan Intensi Berwirausaha: Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, (Online), 9(2): 117-127, (<http://cpanel.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/viewArticle/16784>), diakses 14 Desember 2014.